

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Generasi Z bisa dimaknai sebagai kelompok orang yang dilahirkan dalam jangka waktu khusus dan memiliki ciri serta sudut pandang yang sama sebab terpengaruh dari peristiwa yang terjadi selama periode itu. Generasi Z merupakan generasi yang lahir di tahun 1995 sampai 2010 dan sejak lahir mereka terpapar oleh internet, jejaring sosial, serta *mobile system*

Karakter generasi Z yaitu independen dan kompetitif serta mereka sadar harus bekerja keras dengan memulai dari posisi yang bawah saat mereka bekerja di sebuah perusahaan. Generasi Z sadar akan hidup yang tidak senantiasa gampang dan mengalami kegagalan yang signifikan sebelum mencapai kesuksesan. Saat ini komposisi penduduk di Indonesia didominasi oleh generasi Z sebesar 27,94 % dari total penduduk Indonesia.¹

Generasi Z merupakan generasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya sebab mereka tumbuh di era digital. Penelitian yang dijalankan oleh Jason Dorsey pada Januari tahun 2020 menemukan bahwa sebesar 95% generasi Z memiliki smartphone.² Teknologi yang dipakai oleh generasi Z sangat beragam mulai dari smartphone, laptop, dan *online learning*.³

Teknologi internet yang saat ini sedang berkembang pesat memiliki dampak yang signifikan pada generasi Z. Generasi saat ini lebih menyukai menonton tayangan film diaplikasikan *Netflix* daripada televisi, memesan makanan melalui aplikasi, serta menambah wawasan dengan belajar bersama guru online. Salah satu teknologi internet yang digemari generasi Z adalah hiburan di media sosial. Seperti media sosial *Instagram*, *YouTube*, *Twitter*, *Facebook*, *Tiktok*, dll. Mereka bisa belajar investasi dan bagaimana cara berperilaku menjadi seorang investor yang dipengaruhi oleh media sosial itu.

¹ Nurfania Sukma, Ali Asidik, and Nurul Hafifah, *Minat Generasi Milenial Dan Generasi Z Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah : Pengembangan Modal TPB*, *Jurnal Investasi Syariah*, 2021.

² Rofinus Leki and Asruni, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Civitas Akademika Stie Pancasetia Banjarmasin Di Pasar Modal Indonesia," *Kindai* 18, no. 3 (2023): 456–466.

³ Simmy Grewal, "Mobile Systems," *Industrial Robot* 20, no. 5 (1993): 15–17.

Seiring dengan perkembangan teknologi internet, generasi Z yang diantaranya adalah kalangan mahasiswa, mereka sudah memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya harus berorientasi ke masa depan. Sebab secara tidak langsung mahasiswa adalah kalangan akademis yang harus siap dengan kemajuan teknologi yang pesat, sehingga mereka harus bisa memanfaatkan hobi bersosial media menjadi suatu pekerjaan untuk masa depan generasi Z dalam pemanfaatan teknologi secara cerdas. Salah satu contoh pemanfaatannya adalah belajar online melalui sosial media untuk menambah pengetahuan investasi untuk menjadi seorang investor yang lebih baik.

Investasi merupakan hal penting yang bisa dilakukan masyarakat terlebih generasi Z, hadirnya teknologi sebagai salah satu sarana kemajuan teknologi dan informasi yang kemudian memberikan fasilitas pada para investor seperti generasi z untuk memilih bagaimana cara mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih untuk mengetahui cara berinvestasi serta sikap sebagai seorang investor.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada para responden. Kemudian responden diharuskan mengisi dan menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti melalui form kuesioner. Responden yang dipilih merupakan mereka generasi Z yang sudah pernah mengikuti aktivitas edukasi pasar modal. Kuesioner itu disebarkan melalui teman responden atau meminta pada Kelompok Studi Pasar Modal yang ada di wilayah Jawa Tengah. Peneliti mengambil sejumlah 100 responden sebagai syarat pemenuhan. Peneliti sudah mengelompokkan sejumlah kriteria tentang responden, yakni:

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin bisa diambil kesimpulan dalam tabel 4.1 seperti dibawah ini:

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	37	37%
Perempuan	63	63%
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari data penelitian diatas ada responden yang berjenis laki-laki dengan jumlah 37 orang dengan presentase 37% dan

jenis kelamin perempuan dengan jumlah 63 orang presentase 63%. Hasil ini memperlihatkan bahwa responden yang memiliki insensitas tinggi untuk melakukan keputusan investasi di pasar modal syariah adalah yang berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responde Menurut Range Investasi

Karakteristik responden menurut *range investasi* bisa diambil kesimpulan dalam tabel 4.2 seperti dibawah ini:

Tabel 4.2

Karakteristik responden berlandaskan *range investasi*

<i>Range Investasi</i>	Jumlah	Presentase
< Rp. 100.000	27	27%
Rp. 100.000 - Rp. 500.000	48	48%
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	7	7%
> Rp. 1000.000	18	18%
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari data penelitian diatas ada responden dengan *range investasi* sebesar < Rp. 100.000 dengan jumlah 27 orang dengan presentase 27%, responden dengan *range investasi* sebesar Rp. 100.000 - Rp. 500.000 dengan jumlah 48 orang dengan presentase 48%, jenis responden dengan *range investasi* Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 dengan jumlah 7 orang dengan presentase 7%, dan responden dengan *range investasi* sebesar > Rp. 1000.000 dengan jumlah 18 orang dengan presentase 18%. Hasil ini memperlihatkan bahwa responden yang memiliki insensitas tinggi untuk melakukan keputusan investasi di pasar modal syariah adalah responden dengan *range investasi* Rp. 100.000 - Rp. 500.000.

c. Karakteristik Responden Menurut Kota Domisili

Karakteristik responden menurut kota domisili bisa diambil kesimpulan dalam tabel 4.3 seperti dibawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik responden berlandaskan kota domisili

Kota Domisili	Jumlah	Presentase
Demak	4	4%
Semarang	14	14%
Kudus	42	42%
Pati	8	8%
Jepara	19	19%
Pemalang	1	1%
Pekalongan	6	6%
Salatiga	3	3%
Kendal	1	1%
Purwodadi/Grobogan	1	1%
Tegal	1	1%
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari data penelitian diatas ada responden dengan kota domisili Demak sejumlah 4 orang dengan presentase 4%, kota domisili Semarang sejumlah 14 orang dengan presentase 14%, kota domisili Kudus sejumlah 42 orang dengan presentase 42%, kota domisili Pati sejumlah 8 orang dengan presentase 8%, kota domisili Jepara sejumlah 19 orang dengan presentase 19%, kota domisili Pemalang sejumlah 1 orang dengan presentase 1%, kota domisili Pekalongan sejumlah 6 orang dengan presentase 6%, kota domisili Salatiga sejumlah 3 orang dengan presentase 3%, kota domisili Kendal sejumlah 1 orang dengan presentase 1%, kota domisili Purwodadi/Grobogan sejumlah 1 orang dengan presentase 1%, kota domisili Tegal sejumlah 1 orang dengan presentase 1%.

Hasil ini memperlihatkan bahwa responden yang memiliki insensitas tinggi untuk melakukan keputusan investasi di pasar modal syariah adalah responden dengan kota domisili di Kudus.

d. Karakteristik Responden Menurut Usia Responden

Karakteristik responden menurut usia bisa diambil kesimpulan dalam tabel 4.4 seperti dibawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik responden berlandaskan usia

Usia	Jumlah	Presentase
12 – 16	4	4%
17 – 21	74	74%
22 – 26	22	22%
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari data penelitian diatas ada responden yang berusia 12-16 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 4%, responden yang berusia 17-21 tahun berjumlah 74 orang dengan presentase 74%, responden yang berusia 17-21 tahun berjumlah 22 orang dengan presentase 22%. Hasil ini memperlihatkan bahwa responden yang memiliki insensitas tinggi untuk melakukan keputusan investasi di pasar modal syariah adalah yang berusia 17-21 tahun.

e. Karakteristik Responden Menurut Jenis Pelatihan yang Sudah Diikuti

Karakteristik responden menurut jenis pelatihan yang sudah diikuti, pada pengisian kuesioner responden bisa memilih lebih dari satu jenis pelatihan yang sudah diikuti. bisa diambil kesimpulan dalam tabel 4.5 seperti dibawah ini:

Tabel 4.5
Karakteristik responden berlandaskan jenis pelatihan yang sudah diikuti

Jenis Pelatihan	Jumlah
Seminar Pasar Modal Syariah	56
Forum Investor	56
SPMS Level 1 (<i>Basic</i>)	58
SPMS Level 2 (<i>Intermediate</i>)	51
SPMS Level 3 (<i>Advanced</i>)	2

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari data penelitian diatas ada responden yang sudah mengikuti jenis pelatihan seminar pasar modal syariah sebesar

56 orang, responden yang sudah mengikuti jenis pelatihan forum investor sebesar 56 orang, responden yang sudah mengikuti jenis pelatihan sekolah pasar modal syariah level 1 (*basic*) sebesar 58, responden yang sudah mengikuti jenis pelatihan sekolah pasar modal syariah level 2 (*intermediate*) sebesar 51, responden yang sudah mengikuti jenis pelatihan sekolah pasar modal syariah level 3 (*advanced*) sebesar 2 orang.

f. **Tabel Hasil Kuesioner Responden**

1) **Literasi Keuangan Syariah**

Tabel 4.6

Rata-Rata Hasil Kuesioner Literasi Keuangan Syariah

Indikator	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
<i>Mean</i>	4,16	4,06	4,37	4,4	4,31	4,46	4,39

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwa rata-rata jawaban responden pada tiap-tiap indikator pernyataan. Pada tabel itu, bisa diperhatikan bahwa indikator dengan nilai rata-rata terbanyak adalah pada pernyataan keenam dengan bunyi pernyataan “Saya mengetahui keberadaan instrumen syariah di pasar modal”. Di lain sisi nilai rata – rata terendah pada pernyataan kedua dengan bunyi pernyataan “Saya mengetahui adanya ketidakpastian kontrak keuangan syariah”.

2) **Perilaku Herding**

Tabel 4.7

Rata-Rata Hasil Kuesioner Perilaku Herding

Indikator	X2.1	X2.2	X2.3
<i>Mean</i>	3,73	3,69	3,72

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwa rata-rata jawaban responden pada tiap-tiap indikator pernyataan. Pada tabel itu, bisa diperhatikan bahwa indikator dengan nilai rata-rata terbanyak adalah pada pernyataan pertama dengan bunyi pernyataan “Saya melakukan keputusan investasi berlandaskan rekomendasi dari analis terkenal”. Di lain sisi nilai rata – rata terendah pada pernyataan kedua dengan bunyi pernyataan “Saya melakukan pengambilan keputusan berlandaskan pilihan terbanyak/mayoritas”.

3) Tingkat *Disposable Income*

Tabel 4.8
Rata-Rata Hasil Kuesioner *Disposable Income*

Indikator	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
<i>Mean</i>	4,2	4,32	4,27	4,25

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwa rata-rata jawaban responden pada tiap-tiap indikator pernyataan. Pada tabel itu, bisa diperhatikan bahwa indikator dengan nilai rata-rata terbanyak adalah pada pernyataan kedua dengan bunyi pernyataan “Saya memperhatikan jumlah dan alokasi tabungan saya”. Di lain sisi nilai rata – rata terendah pada pernyataan pertama dengan bunyi pernyataan “Saya memperhatikan pendapatan yang saya terima”.

4) Pelatihan Pasar Modal

Tabel 4.9
Rata-Rata Hasil Kuesioner Pelatihan Pasar Modal

Indikator	MO.1	MO.2	MO.3	MO.4	MO.5
<i>Mean</i>	4,28	4,33	4,32	4,35	4,29

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwa rata-rata jawaban responden pada tiap-tiap indikator pernyataan. Pada tabel itu, bisa diperhatikan bahwa indikator dengan nilai rata-rata terbanyak adalah pada pernyataan keempat dengan bunyi pernyataan “Fasilitas yang dipakai dalam pelatihan membantu saya memahami materi pelatihannya.”. Di lain sisi nilai rata – rata terendah pada pernyataan pertama dengan bunyi pernyataan “Isi pelatihan selaras dengan tujuan yang saya harapkan.”.

5) Keputusan Investasi

Tabel 4.10
Rata-Rata Hasil Kuesioner Keputusan Investasi

Indikator	Y.1	Y.2	Y.3
<i>Mean</i>	4,31	4,39	4,25

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwa rata-rata jawaban responden pada tiap-tiap indikator pernyataan. Pada tabel itu, bisa diperhatikan bahwa indikator dengan nilai rata-rata

terbanyak adalah pada pernyataan kedua dengan bunyi pernyataan “Saya mengetahui tingkat risiko untuk meminimalisir terjadinya kerugian”. Di lain sisi nilai rata – rata terendah pada pernyataan ketiga dengan bunyi pernyataan “Saya mengetahui besarnya keuntungan yang didapat sebanding dan berhubungan dengan risiko yang akan ditanggung”.

3. Deskripsi data variabel penelitian

a. Literasi keuangan Syariah

Tabel 4.11
Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Syariah

Item Pernyataan	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total Netral	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
X1.1	0	0%	0	0%	10	10%	64	64%	26	26%
X1.2	1	1%	3	3%	11	11%	59	59%	26	26%
X1.3	0	0%	0	0%	4	4%	55	55%	41	41%
X1.4	0	0%	1	1%	4	4%	49	49%	46	46%
X1.5	0	0%	0	0%	11	11%	47	47%	42	42%
X1.6	0	0%	1	1%	3	3%	45	45%	51	51%
X1.7	0	0%	0	0%	4	4%	53	53%	43	43%

Sumber: data primer diolah tahun 2024

- 1) Jawaban responden dalam pernyataan 1 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 10%, setuju sejumlah 64%, dan sangat setuju sejumlah 26%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebagai calon investor mengetahui adanya pengembalian saat kontrak selesai sesuai perjanjian.
- 2) Jawaban responden dalam pernyataan 2 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 1%, tidak setuju sejumlah 3%, netral sejumlah 11%, setuju sejumlah 59%, dan sangat setuju sejumlah 26%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebagai calon investor mengetahui adanya ketidakpastian kontrak keuangan syariah.
- 3) Jawaban responden dalam pernyataan 3 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sebanyak 4%, setuju sejumlah 55%, dan sangat setuju sejumlah 41%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebagai

- calon investor mengetahui adanya larangan bunga dalam bertransaksi.
- 4) Jawaban responden dalam pernyataan 4 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 1%, netral sejumlah 4%, setuju sejumlah 49%, sangat setuju sejumlah 46%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa calon investor mengetahui bahwa pembiayaan Islam harus didukung oleh aset.
 - 5) Jawaban responden dalam pernyataan 5 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 11%, setuju sejumlah 47%, sangat setuju sejumlah 42%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa calon investor mengetahui bahwa hanya berinvestasi pada lembaga yang diperbolehkan.
 - 6) Jawaban responden dalam pernyataan 6 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 1%, netral sejumlah 3%, setuju sejumlah 45%, sangat setuju sejumlah 51%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab sangat setuju bahwa calon investor mengetahui keberadaan instrumen syariah di pasar modal.
 - 7) Jawaban responden dalam pernyataan 7 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 4%, setuju sejumlah 53%, sangat setuju sejumlah 43%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa calon investor hanya bertransaksi dengan orang yang dipercaya.

b. Perilaku Herding

Tabel 4.12
Frekuensi Variabel Perilaku Herding

Item Pernyataan	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total Netral	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
X1.1	0	0%	7	7%	33	33%	40	40%	20	20%
X1.2	0	0%	5	5%	34	34%	48	48%	13	13%
X1.3	0	0%	5	5%	33	33%	47	47%	15	15%

Sumber: data primer diolah tahun 2024

- 1) Jawaban responden dalam pernyataan 1 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 7%, netral sejumlah 33%, setuju sejumlah 40%, dan sangat setuju sejumlah 20%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebagai calon investor melakukan keputusan investasi berlandaskan rekomendasi dari analis terkenal.
- 2) Jawaban responden dalam pernyataan 2 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 5%, netral sejumlah 34%, setuju sejumlah 48%, dan sangat setuju sejumlah 14% maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebagai calon investor melakukan pengambilan keputusan berlandaskan pilihan terbanyak/mayoritas.
- 3) Jawaban responden dalam pernyataan 3 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 5%, netral sejumlah 33%, setuju sejumlah 47%, dan sangat setuju sejumlah 15% maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebagai calon investor merasa keputusan investasi yang dibuat masih kurang.

c. Tingkat *Disposable Income*

Tabel 4.13

Frekuensi Variabel Tingkat *Disposable Income*

Item Pernyataan	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total Netral	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
X1.1	0	0%	0	0%	9	9%	62	62%	29	29%
X1.2	0	0%	0	0%	6	6%	56	56%	38	38%
X1.3	0	0%	0	0%	5	5%	63	63%	32	32%
X1.4	0	0%	0	0%	9	9%	57	57%	34	34%

Sumber: data primer diolah tahun 2024

- 1) Jawaban responden dalam pernyataan 1 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 9%, setuju sejumlah 62%, dan sangat setuju sejumlah 29%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebagai calon investor memperhatikan pendapatan yang diterima.
- 2) Jawaban responden dalam pernyataan 2 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%,

netral sejumlah 6%, setuju sejumlah 56%, dan sangat setuju sejumlah 38%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebagai calon investor memperhatikan jumlah alokasi dan tabungan.

- 3) Jawaban responden dalam pernyataan 3 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 5%, setuju sejumlah 63%, dan sangat setuju sejumlah 32%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebagai calon investor memperhatikan jumlah prioritas dan konsumsi.
- 4) Jawaban responden dalam pernyataan 4 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 9%, setuju sejumlah 57%, dan sangat setuju sejumlah 34%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebagai calon investor bisa mengelola pendapatan sebagai aset pribadi dan membelanjakannya dengan cerdas.

d. Pelatihan Pasar Modal

Tabel 4.14

Frekuensi Variabel Pelatihan Pasar Modal

Item Pernyataan	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total Netral	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
X1.1	0	0%	0	0%	7	7%	58	58%	35	35%
X1.2	0	0%	0	0%	10	10%	47	47%	43	43%
X1.3	0	0%	1	1%	5	5%	55	55%	39	39%
X1.4	0	0%	1	1%	9	9%	44	44%	46	46%
X1.5	1	1%	0	0%	6	6%	55	55%	38	38%

Sumber: data primer diolah tahun 2024

- 1) Jawaban responden dalam pernyataan 1 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 7%, setuju sejumlah 58%, dan sangat setuju sejumlah 35%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa isi pelatihan selaras dengan tujuan yang investor harapkan.
- 2) Jawaban responden dalam pernyataan 2 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 10%, setuju sejumlah 47%, dan sangat setuju sejumlah 43%, maka bisa diambil kesimpulan

mayoritas responden menjawab setuju bahwa instruktur menyampaikan materi pelatihan selaras dengan yang investor harapkan.

- 3) Jawaban responden dalam pernyataan 3 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 1%, netral sejumlah 5%, setuju sejumlah 55%, dan sangat setuju sejumlah 39%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa investor merasa puas sesudah mengikuti keseluruhan pelatihan pasar modal.
- 4) Jawaban responden dalam pernyataan 4 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 1%, netral sejumlah 9%, setuju sejumlah 44%, dan sangat setuju sejumlah 46%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab sangat setuju bahwa investor merasa fasilitas yang dipakai dalam pelatihan membantu memahami materi pelatihannya.
- 5) Jawaban responden dalam pernyataan 5 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 1%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 6%, setuju sejumlah 55%, dan sangat setuju sejumlah 38%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa investor merasa instruktur pelatihan memberikan stimulasi berupa tips memulai investasi di pasar modal syariah.

e. Keputusan Investasi

Tabel 4.15
Frekuensi Variabel Keputusan Investasi

Item Pernyataan	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total Netral	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
X1.1	0	0%	0	0%	7	7%	55	55%	38	38%
X1.2	0	0%	0	0%	5	5%	51%	51%	44	44%
X1.3	0	0%	1	1%	7	7%	61	61%	32	32%

Sumber: data primer diolah tahun 2024

- 1) Jawaban responden dalam pernyataan 1 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 7%, setuju sejumlah 55%, dan sangat setuju sejumlah 38%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa investor mengetahui tingkat keuntungan yang akan didapatkan.

- 2) Jawaban responden dalam pernyataan 2 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 5%, setuju sejumlah 51%, dan sangat setuju sejumlah 44%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa investor mengetahui tingkat mengetahui tingkat risiko untuk meminimalisir terjadinya kerugian.
- 3) Jawaban responden dalam pernyataan 3 yaitu sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, netral sejumlah 7%, setuju sejumlah 61%, dan sangat setuju sejumlah 32%, maka bisa diambil kesimpulan mayoritas responden menjawab setuju bahwa investor mengetahui tingkat mengetahui besarnya keuntungan yang didapat sebanding dan berhubungan dengan risiko yang akan ditanggung.

4. Analisis Data

a. Hasil Uji Instrumen Data

1) Hasil Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan tujuan yaitu pengujian pada pengukuran derajat kevalidan atau tidak validnya kuesioner. Validnya suatu kuesioner, jika terjadi pengukuran terhadap kuesioner sudah selaras dengan sasaran yang dikehendaki. Penelitian ini didapatkan *degree of freedom* = $N-2$ yakni $df = 100-2 = 98$, besarnya r_{tabel} 0,1654. Dalam pengambilan keputusan jika $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , maka variabel yang diteliti yaitu valid. Hasil analisis validitas tersaji dalam tabel berikut⁴:

⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 52-53.

a) Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4.16

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

No	Item	Sign	r _{tabel}	Hasil		Keterangan
				Sig.	r _{hitung}	
1	X1.1	0.1	0.1654	0.000	0.693	Valid
2	X1.2	0.1	0.1654	0.000	0.780	Valid
3	X1.3	0.1	0.1654	0.000	0.538	Valid
4	X1.4	0.1	0.1654	0.000	0.700	Valid
5	X1.5	0.1	0.1654	0.000	0.568	Valid
6	X1.6	0.1	0.1654	0.000	0.549	Valid
7	X1.7	0.1	0.1654	0.000	0.539	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Variabel literasi keuangan syariah ada 7 pernyataan. Hubungan antar pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana simpulan dari uji validitas literasi keuangan syariah memiliki nilai valid serta menjadikannya sebagai instrumen penelitian.

b) Uji Validitas Instrumen Perilaku Herding

Tabel 4.17

Hasil Uji Validitas Perilaku Herding

No	Item	Sign	r _{tabel}	Hasil		Keterangan
				Sig.	r _{hitung}	
1	X2.1	0.1	0.1654	0.000	0.839	Valid
2	X2.2	0.1	0.1654	0.000	0.837	Valid
3	X2.3	0.1	0.1654	0.000	0.721	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Variabel literasi keuangan syariah ada 3 pernyataan. Hubungan antar pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana simpulan dari uji validitas perilaku herding memiliki nilai valid serta menjadikannya sebagai instrumen penelitian.

c) Uji Validitas Instrumen Tingkat *Disposable Income*
Tabel 4.18

Hasil Uji Validitas Tingkat *Disposable Income*

No	Item	Sign	r _{tabel}	Hasil		Keterangan
				Sig.	r _{hitung}	
1	X3.1	0.1	0.1654	0.000	0.819	Valid
2	X3.2	0.1	0.1654	0.000	0.789	Valid
3	X3.3	0.1	0.1654	0.000	0.792	Valid
4	X3.4	0.1	0.1654	0.000	0.722	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Variabel tingkat *disposable income* ada 4 pernyataan. Hubungan antar pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana simpulan dari uji validitas perilaku herding memiliki nilai valid serta menjadikannya sebagai instrumen penelitian.

d) Uji Validitas Instrumen Pelatihan Pasar Modal
Tabel 4.19

Hasil Uji Validitas Pelatihan Pasar Modal

No	Item	Sign	r _{tabel}	Hasil		Keterangan
				Sig.	r _{hitung}	
1	MO.1	0.1	0.1654	0.000	0.626	Valid
2	MO.2	0.1	0.1654	0.000	0.804	Valid
3	MO.3	0.1	0.1654	0.000	0.805	Valid
4	MO.4	0.1	0.1654	0.000	0.805	Valid
5	MO.5	0.1	0.1654	0.000	0.670	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Variabel pelatihan pasar modal ada 5 pernyataan. Hubungan antar pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana simpulan dari uji validitas perilaku herding memiliki nilai valid serta menjadikannya sebagai instrumen penelitian.

e) Keputusan Investasi

Tabel 4.20
Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi

No	Item	Sign	rtabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	rhitung	
1	Y.1	0.1	0.1654	0.000	0.771	Valid
2	Y.2	0.1	0.1654	0.000	0.781	Valid
3	Y.3	0.1	0.1654	0.000	0.676	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Variabel pelatihan pasar modal ada 3 pernyataan. Hubungan antar pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana simpulan dari uji validitas perilaku herding memiliki nilai valid serta menjadikannya sebagai instrumen penelitian.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini memiliki maksud untuk mengukur dan melihat konsistensi responden dalam mengukur suatu gejala yang sama secara tepat. Ada kriteria bahwasanya instrumen disebut reliabel saat pada proses uji memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.70 .⁵

Tabel 4.21
Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpa	Keterangan
1	Literasi Keuangan Syariah	0.742	Reliabel
2	Perilaku Herding	0.716	Reliabel
3	Tingkat Disposable Income	0.784	Reliabel
4	Pelatihan Pasar Modal	0.797	Reliabel
5	Keputusan Investasi	0.796	Reliabel

Sumber: data primer diolah tahun 2024

⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 19.

Berlandaskan tabel 4.21 didapatkan bahwa masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki *cronbach's alfa* lebih besar dari 0.7. maka kesimpulan dari tabel di atas data variabel reliabel dan menandakan datanya bisa dipercaya untuk menjadi alat pengumpulan data.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik dipakai dengan tujuan melihat keberadaan dari normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas residual model regresi. Model yang baik pada model regresi linier jika model memenuhi sejumlah asumsi klasik yaitu data residual berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak ada heteroskedastisitas.⁶ Berikut dijelaskan analisis uji asumsi klasik dibawah ini:

1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dipakai dengan maksud untuk menguji apakah residual terdistribusi normal ataukah tidak. Metode pada uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas pada penelitian ini memakai uji *kolomogrov-smirnov* dan uji normalitas probability plot. Dengan dasar jika nilai signifikansi >0.05 , maka data berdistribusi normal.⁷

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas Metode Kolomogrov-Smirnov

One-Sample Kolomogrov-Smirnov	
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.087

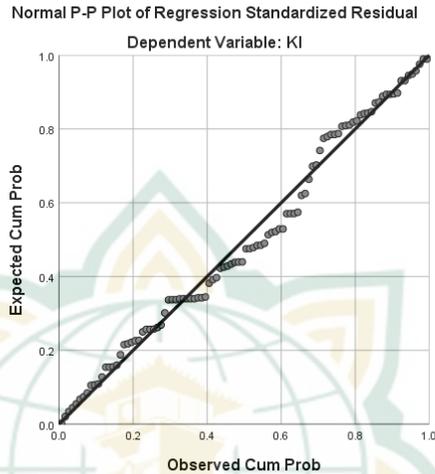
Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari tabel di atas, nilai Asymp. Sig lebih besar yaitu $0.087 > 0.05$. maka bisa diambil kesimpulan dari tabel di atas bahwa data berdistribusi normal.

⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonom Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016).

⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 154.

Tabel 4.23
Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Dari tabel diatas, bisa diambil kesimpulan dengan cara melihat titik-titik plotting dari hasil apakah berada disekitar diagonal atau tidak. Dari gambar diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini memiliki nilai residual yang normal.

2) Uji Multikolonieritas

Pada penelitian ini uji multikolonieritas dipakai bermaksud untuk menguji model regresi yang ada antar variabel independen atau tidak. Pengambilan keputusan paada uji ini, memiliki dasar yaitu, jika nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 bisa dikatakan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen pada analisis regresi, begitupun sebaliknya.⁸ Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini ada dalam tabel dibawah ini:

⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 108.

Tabel 4.24
Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Collonearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan Syariah	0.793	1.261
2	Perilaku Herding	0.951	1.051
3	Tingkat <i>Disposable Income</i>	0.879	1.137
4	Pelatihan Pasar Modal	0.833	1.201

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari hasil penelitian dalam tabel diatas, variabel jumlah Literasi Keuangan Syariah (X1) bernilai tolerance 0.793 dan nilai VIF 1.261, variabel Perilaku Herding (X2) bernilai tolerance 0.951 dan nilai VIF 1.051, variabel Tingkat *Disposable Income* (X3) bernilai tolerance 0.879 dan nilai VIF 1.137, variabel Pelatihan Pasar Modal (MO) bernilai tolerance 0.833 dan nilai VIF 1.201. Maka kesimpulannya variabel pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas sebab semua variabelnya bernilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah model regresi ada perbedaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.⁹ Dalam menentukan keberadaan heteroskedastisitas pada penelitian ini memakai uji gletser.

Tabel 4.25
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Gletser

No	Variabel	Sig.
1	Literasi Keuangan Syariah	0.550
2	Perilaku Herding	0.829
3	Tingkat <i>Disposable Income</i>	0.471
4	Pelatihan Pasar Modal	0.165

Sumber: data primer diolah tahun 2024

⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 134.

Dari hasil penelitian dalam tabel diatas, variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) bernilai signifikansi (sig.) 0.550, variabel Perilaku Herding (X2) bernilai signifikansi (sig.) 0.829, variabel Tingkat *Disposable Income* (X3) bernilai signifikansi (sig.) 0.471, variabel Pelatihan Pasar Modal (MO) bernilai signifikansi (sig.) 0.165. Maka kesimpulannya variabel pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sebab semua variabelnya bernilai signifikansi > 0.05.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi dipakai dengan tujuan melihat keberadaan pengaruh antara variabel literasi keuangan syariah, perilaku herding, *tingkat disposable income* terhadap keputusan investasi. Perhitungan pada penelitian ini didapat dengan memakai SPSS.

Tabel 4.26
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.055	.810		7.474	.000
	LKS	.144	.023	.493	6.152	.000
	PH	.009	.032	.020	.271	.787
	TDI	.143	.035	.323	4.040	.000

a. Dependent Variable: KI

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari data diatas bisa dijelaskan dalam model persamaan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

X1 = Literasi Keuangan Syariah

X2 = Perilaku Herding

X3 = Tingkat *Disposable Income*

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi Literasi Keuangan Syariah dengan Keputusan Investasi

b2 = Koefisien regresi Perilaku Herding dengan Keputusan Investasi

b_3 = Koefisien regresi Tingkat *Disposable Income* dengan Keputusan Investasi

e = eror atau faktor lain di luar penelitian.

Berlandaskan persamaan regresi linear berganda itu, bisa dijelaskan, yakni:

- a) Nilai koefisien regresi sebesar 6.055 maknanya jika variabel literasi keuangan syariah (X_1), perilaku herding (X_2), tingkat *disposable income* (X_3) bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel keputusan investasi (Y) memiliki nilai sebesar 6.055.
- b) Nilai koefisien regresi sebesar 0.144 maknanya terjadi kenaikan variabel literasi keuangan syariah (X_1) sebesar satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap keputusan investasi (Y) sebesar 0.144 satuan.
- c) Nilai koefisien regresi sebesar 0.009 maknanya terjadi kenaikan variabel perilaku herding (X_2) sebesar satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap keputusan investasi (Y) sebesar 0.009 satuan.
- d) Nilai koefisien regresi sebesar 0.143 maknanya terjadi kenaikan variabel tingkat *disposable income* (X_3) sebesar satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap keputusan investasi (Y) sebesar 0.143 satuan.

2) Uji *Moderated Regression Analysis*

Pada penelitian ini, uji *moderated regression analysis* dipakai untuk tujuan melihat variabel moderasi memperlemah atau memperkuat korelasi antara variabel independen pada variabel dependen. Model regresi berganda linear khusus yang mengandung unsur perkalian dari dua variabel independen atau dideskripsikan sebagai uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Ada juga hasil persamaan dalam MRA ada pada tabel berikut ini

Tabel 4.27
Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34.739	7.478		-4.646	.000
	LKS	-.047	.288	-.099	-.163	.871
	PH	2.491	.539	3.669	4.619	.000
	TDI	1.235	.497	1.715	2.483	.015
	PPM	2.030	.370	3.720	5.492	.000
	X1MO	.006	.014	.476	.433	.666
	X2MO	-.115	.024	-4.716	-4.723	.000
	X3MO	-.053	.023	-2.439	-2.315	.023

a. Dependent Variable: KI

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari data diatas bisa dijelaskan dalam model persamaan uji *moderated regression analisys* (MRA), yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1Z + b_6X_2Z + b_7X_3Z + e$$

$$Y = -34.739 - 0.47 + 2.491 + 1.235 + 2.030 + 0.006 - 0.115 - 0.53 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

a = Konstanta

b1 – b7 = Koefisien Regresi

X1 = Literasi Keuangan Syariah

X2 = Perilaku Herding

X3 = Tingkat *Disposable Income*

Z = Pelatihan Pasar Modal

X1Z = Interaksi antara literasi keuangan syariah dengan pelatihan pasar modal

X2Z = Interaksi antara perilaku herding dengan pelatihan pasar modal

X3Z = Interaksi antara tingkat *disposable income* dengan pelatihan pasar modal

e = Error item (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

Berlandaskan persamaan regresi dengan variabel moderasi diatas, maka bisa dijelaskan, yakni:

- a) Nilai $a = -34.739$ maknanya variabel literasi keuangan syariah (X1), perilaku herding (X2), tingkat *disposable income* (X3) dianggap konstanta, maka rata – rata keputusan investasi (Y) sebesar -34.739.
- b) Nilai koefisiensi regresi sebesar 0.47 maknanya tiap-tiap terjadi kenaikan literasi keuangan syariah (X1) sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan keputusan investasi (Y) sebesar 0.47.
- c) Nilai koefisiensi regresi sebesar 2.491 maknanya tiap-tiap terjadi kenaikan perilaku herding (X2) sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan keputusan investasi (Y) sebesar 2.491.
- d) Nilai koefisiensi regresi sebesar 1.235 maknanya tiap-tiap terjadi kenaikan tingkat *disposable income* (X3) sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan keputusan investasi (Y) sebesar 1.235.
- e) Nilai koefisiensi regresi sebesar 2.030 maknanya tiap-tiap terjadi kenaikan pelatihan pasar modal (Z) sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan keputusan investasi (Y) sebesar 2.030.
- f) Nilai koefisiensi regresi sebesar 0.006 maknanya tiap-tiap terjadi kenaikan interaksi antara literasi keuangan syariah (X1) dengan Pelatihan pasar modal (Z) sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan keputusan investasi (Y) sebesar 0.006.
- g) Nilai koefisiensi regresi sebesar -0.115 maknanya tiap-tiap terjadi kenaikan interaksi antara perilaku herding (X2) dengan Pelatihan pasar modal (Z) sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan penurunan keputusan investasi (Y) sebesar 0.115.
- h) Nilai koefisiensi regresi sebesar -0.053 maknanya tiap-tiap terjadi kenaikan interaksi antara tingkat *disposable income* (X3) dengan Pelatihan pasar modal (Z) sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan penurunan keputusan investasi (Y) sebesar 0.053.

Pada tabel 4.27 uji *moderated regression analysis* bisa diambil kesimpulan secara persial, yakni ini:

- a) Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap hubungan antara Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi

Interaksi variabel literasi keuangan syariah dan pelatihan pasar modal nilai $t_{hitung} 0.433 < t_{tabel} 1.661$ dengan nilai signifikansi $0.666 > 0.05$. Maka H_4 ditolak yang bermakna pelatihan pasar modal tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi.

- b) Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap hubungan antara Perilaku Herding terhadap Keputusan Investasi

Interaksi variabel perilaku herding dan pelatihan pasar modal nilai $t_{hitung} -4.723 > t_{tabel} 1.661$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka H_5 diterima yang bermakna pelatihan pasar modal memoderasi hubungan antara perilaku herding terhadap keputusan investasi.

- c) Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap hubungan antara Tingkat *Disposable Income* terhadap Keputusan Investasi

Interaksi variabel tingkat *disposable income* dan pelatihan pasar modal nilai $t_{hitung} -2.315 > t_{tabel} 1.661$ dengan nilai signifikansi $0.023 < 0.05$. Maka H_5 diterima yang bermakna pelatihan pasar modal memoderasi hubungan antara tingkat *disposable income* terhadap keputusan investasi.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini Uji R^2 dipakai dengan tujuan melihat besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.¹⁰ Ada juga hasil uji R^2 pada penelitian ini ada pada tabel berikut:

¹⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 97.

Tabel 4.28
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.459	.442	.602
a. Predictors: (Constant), TDI, PH, LKS				

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari tabel diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa koefisien korelasi (R) bernilai 0.677 yang bermakna adanya korelasi variabel independen dengan variabel dependen, diperhatikan dari nilai R hampir dekat dengan angka 1. Di lain sisi koefisien determinasi (R^2) bernilai 0.459 yang bermakna variabel independen bisa memengaruhi variabel dependen dengan nilai 45,9% dan sisanya bernilai 54,1% yang berasal dari pengaruh variabel lain selain yang ada dalam studi ini.

Tabel 4.29
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.428	.988
a. Predictors: (Constant), X3MO, PH, LKS, TDI, PPM, X2MO, X1MO				

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari tabel diatas pada model MRA, bisa diambil kesimpulan bahwa adanya interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi didapat nilai R square 0.468 atau 46,8% yang bisa dikatakan adanya kenaikan nilai R^2 . Sehingga apanila pengujian regresi dilakukan dengan bersamaan antara variabel independen dengan interaksi terhadap variabel dependen menghasilkan variabel pelatihan

pasar modal bisa memoderasi atau memperkuat hubungan dalam model regresi itu.

4) Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini uji F dipakai dengan tujuan mengarahkan apakah variabel terikat secara simultan dalam mempengaruhi variabel bebas. Pada penelitian ini Uji F model pertama yaitu pengaruh literasi keuangan syariah, perilaku herding, dan tingkat *disposable income* terhadap keputusan investasi. Di lain sisi, model kedua merupakan interaksi antar variabel X dengan variabel moderasi. Dalam pengambilan keputusan uji F memiliki dasar yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ada juga hasil uji F bisa diperhatikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.30
Hasil Uji Simultan Model Regresi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.498	3	9.833	27.115	.000 ^b
Residual	34.813	96	.363		
Total	64.311	99			
a. Dependent Variable: KI					
b. Predictors: (Constant), TDI, PH, LKS					

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Berlandaskan data hasil uji F diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa sig bernilai 0.000 yang maknanya hipotesis diterima. Di lain sisi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $27.115 > 2.70$. hasil uji F memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, perilaku herding, tingkat *disposable income* secara simultan berpengaruh positif pada keputusan investasi.

Tabel 4.31
Hasil Uji Simultan Model MRA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.020	7	11.289	11.574	.000 ^b
	Residual	89.730	92	.975		
	Total	168.750	99			
a. Dependent Variable: KI						
b. Predictors: (Constant), X3MO, PH, LKS, TDI, PPM, X2MO, X1MO						

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Berlandaskan data hasil uji F diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa sig bernilai 0.000 yang maknanya hipotesis diterima. Di lain sisi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11.574 > 2.70$. hasil uji F memperlihatkan bahwa uji F pada model kedua ada pengaruh signifikan dan hipotesis diterima.

5) Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

Pada penelitian ini uji T dipakai dengan tujuan menguji secara invidual pada variabel bebas apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan uji t memiliki dasar yaitu jika nilai signifikansi $<$ dari probabilitas 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ada juga hasil uji t bisa diperhatikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.32
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.055	.810		7.474	.000
LKS	.144	.023	.493	6.152	.000
PH	.009	.032	.020	.271	.787
TDI	.143	.035	.323	4.040	.000

a. Dependent Variable: KI

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari tabel diatas bisa diambil kesimpulan secara parsial, yakni ini:

- a) Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi

Diperhatikan dari tabel uji t diatas, diketahui nilai signifikansi literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi sebesar $0.00 < 0.05$, di lain sisi untuk nilai $t_{hitung} 6.152 > t_{tabel} 1.661$. maka H_1 diterima yang maknanya ada pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi.

- b) Pengaruh perilaku herding terhadap keputusan investasi

Diperhatikan dari tabel uji t diatas, diketahui nilai signifikansi perilaku herding terhadap keputusan investasi sebesar $0.787 > 0.05$, di lain sisi untuk nilai $t_{hitung} 0.271 < t_{tabel} 1.661$. maka H_2 ditolak yang maknanya ada pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel perilaku herding terhadap keputusan investasi.

- c) Pengaruh tingkat *disposable income* terhadap keputusan investasi

Diperhatikan dari tabel uji t diatas, diketahui nilai signifikansi tingkat *disposable income* terhadap keputusan investasi sebesar $0.00 < 0.05$, di lain sisi untuk nilai $t_{hitung} 4.040 > t_{tabel} 1.661$. maka H_3 diterima yang maknanya ada pengaruh positif dan

signifikan variabel tingkat *disposable income* terhadap keputusan investasi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis memaparkan bahwa secara parsial literasi keuangan syariah berpengaruh pada keputusan investasi di pasar modal syariah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana diketahui nilai signifikansi literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi sebesar $0.00 < 0.05$, di lain sisi untuk nilai $t_{hitung} 6.152 > t_{tabel} 1.661$, yang maknanya semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka semakin tinggi tingkat keputusan berinvestasi. Dari pemaparan diatas, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berlandaskan *theory of planned behavior* (TPB) sikap dan perilaku individu merupakan sesuatu hal yang penting dalam memprediksi suatu tindakan individu. Literasi keuangan syariah akan membuat gampang seorang investor untuk mengambil keputusan investasi, dimana peran literasi keuangan syariah sebagai jembatan pengetahuan bagi seorang investor yang memadai dan bisa membuat individu menghindari akan terjadinya sebuah risiko saat berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Dini Fitria Ramadhani dan Hendry Cahyono tahun 2020 dalam penelitiannya memperlihatkan variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan investasi.¹¹

Justifikasi dalam penelitian adalah pembuktian bahwa hipotesis atau teori yang dikemukakan dalam penelitian ini benar. Dalam penelitian ini terkait pembuktian teori *planned of behavior*, dimana teori tersebut menjelaskan mengenai perilaku seseorang yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku sesuai dengan informasi yang sudah tersedia. Dengan melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif, diperoleh bahwa ada pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi, karena seseorang mempunyai sebuah keputusan tergantung perilaku pribadi ataupun informasi yang tersedia. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan justifikasi tersebut adalah benar.

¹¹ Ramadhani and Cahyono, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya."

Literasi keuangan syariah yaitu pemahaman bagaimana individu mengelola keuangan yang selaras dengan syariat Islam dan bisa membedakan antara produk syariah dan konvensional.¹² Pengembangan literasi keuangan syariah memiliki maksud untuk menaikkan pengetahuan dan memperluas pemahaman masyarakat memakai produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga syariah. Dengan adanya masyarakat yang memahami tentang literasi keuangan syariah diharapkan masyarakat merubah pola pikir dalam mengelola keuangan dan bisa memilih investasi yang menguntungkan dan halal.¹³

Kajian syariah yang menjelaskan tentang literasi sudah tercantum dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT pada Rasulullah SAW pada surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang perintah untuk membaca. Aktivitas literasi merupakan komponen penting dalam menaikkan kompetensi dan pembangunan ekonomi dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini yang perlu ditingkatkan yaitu kualitas sumber daya manusia.

2. Pengaruh Perilaku Herding terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis memaparkan bahwa secara parsial perilaku herding tidak berpengaruh pada keputusan investasi di pasar modal syariah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana diketahui nilai signifikansi perilaku herding terhadap keputusan investasi sebesar $0.787 > 0.05$, di lain sisi untuk nilai $t_{hitung} 0.271 < t_{tabel} 1.661$, yang maknanya semakin tinggi perilaku herding maka semakin rendah tingkat keputusan untuk berinvestasi. maka H_2 ditolak yang maknanya negatif dan tidak berpengaruh signifikan variabel perilaku herding terhadap keputusan investasi.

Berlandaskan *Theory of planned behavior* (TPB) yang berupa sikap dan kontrol perilaku ini menghubungkan variabel perilaku herding terhadap keputusan investasi, kontrol perilaku sangat penting dilakukan dalam berinvestasi, dimana jika investor memiliki sikap rasional, maka akan menciptakan keputusan investasi yang baik dan sesuai. Maka perilaku herding sangat diperlukan seorang investor dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

¹² Faridho, "Sharia Economics Edugame (SEE): Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah."

¹³ Nasution, "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan."

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Mohd Adil, dkk tahun 2021 yang memperlihatkan variabel perilaku herding bersifat negatif dan signifikan secara statistik.¹⁴

Berdasarkan teori diatas, menyatakan bahwa sesuai hasil dalam penelitian ini, justifikasi dalam penelitian ini perilaku herding tidak bisa membuktikan dan membenarkan bahwa variabelnya tidak berpengaruh terhdap keputusan investasi.

Herding merupakan perilaku investor yang senantiasa mengikuti investor lain dalam berinvestasi tanpa melakukan analisis baik secara fundamental dan teknikal terlebih dahulu sehingga membentuk pasar yang tidak efisien.¹⁵ Perilaku herding sangat diperlukan seorang investor dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Herding dilakukan investor sebab terjadinya informasi yang sama antar investor sehingga terjadinya pengambilan keputusan investasi yang sama, atau bisa jadi investor memiliki informasi yang berbeda tetapi mengabaikan informasi diri sendiri dan mengikuti investor lainnya.

3. Pengaruh Tingkat *Disposable Income* terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis memaparkan bahwa secara parsial tingkat *disposable income* berpengaruh pada keputusan investasi di pasar modal syariah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana diketahui nilai signifikansi tingkat *disposable income* terhadap keputusan investasi sebesar $0.00 < 0.05$, di lain sisi untuk nilai $t_{hitung} 4.040 > t_{tabel} 1.661$, yang maknanya semakin tinggi tingkat *disposable income* maka semakin tinggi tingkat keputusan berinvestasi. Dari pemaparan diatas, maka H_3 diterima yang maknanya ada pengaruh positif dan signifikan variabel tingkat *disposable income* terhadap keputusan investasi.

Dalam *theory planned behavior* (TPB) memiliki fokus utama yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku khusus., seperti bagaimana individu berperilaku dalam mengelola pendapatannya untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi. *Theory of planned behavior* (TPB) juga berkaitan dengan faktor personal dari individu, ini menghubungkan variabel *disposable income*, terhadap keputusan investasi. Jika investor memiliki perilaku sadar diri dalam mengelola pendapatannya untuk

¹⁴ Adil, Singh, and Ansari, "How Financial Literacy Moderate the Association between Behaviour Biases and Investment Decision?"

¹⁵ Fridana and Asandimitra, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya)."

melakukan investasi atau hal yang bersangkutan dengan investasinya, maka investor itu bisa memahami sesuatu yang berpengaruh pada keputusan investasi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Muhammad Kurniawan dan Eka Septiana tahun 2020 menyebutkan bahwa hasil pada variabel tingkat *disposable income* pada penelitiannya berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan investasi.¹⁶

Justifikasi dalam penelitian adalah pembuktian bahwa hipotesis atau teori yang dikemukakan dalam penelitian ini benar. Dalam penelitian ini terkait pembuktian teori *planned of behavior*, dimana teori tersebut menjelaskan mengenai perilaku seseorang yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku sesuai dengan informasi yang sudah tersedia. Dengan melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif, diperoleh bahwa ada pengaruh tingkat *disposable income* terhadap keputusan investasi, karena seseorang mempunyai sebuah keputusan tergantung perilaku pribadi, informasi yang tersedia, dan bagaimana seseorang tersebut mengelola pendapatannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan justifikasi tersebut adalah benar.

Pendapatan *disposable income* adalah pendapatan yang siap dipakai dalam rumah tangga untuk melakukan pembelian barang jasa untuk dikonsumsi, sisanya bisa diinvestasikan atau ditabung. *Disposable income* bisa dikatakan sebagai faktor penting dalam konsumsi serta investasi. Pendapatan *disposable income* merupakan pendapatan rumah tangga sesudah dikurangi pajak dan biaya pengeluaran serta tabungan.¹⁷ Pendapatan *disposable* tiap-tiap masyarakat berpengaruh pada konsumsi masyarakat itu sendiri. *Disposable income* meningkat, maka masyarakat cenderung melakukan konsumsi.¹⁸

¹⁶ Muhammad Kurniawan, “Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah),” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 01 (2020): 55–67.

¹⁷ Naf’an, *Ekonomi Makro : Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 203.

¹⁸ Kurniawan, “Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)”, 60.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi dengan Pelatihan Pasar Modal sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis memaparkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pelatihan pasar modal terhadap hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana diketahui nilai signifikansi Interaksi variabel literasi keuangan syariah dan pelatihan pasar modal nilai $t_{hitung} 0.433 < t_{tabel} 1.661$ dengan nilai signifikansi $0.666 > 0.05$, yang maknanya semakin tinggi pengaruh pelatihan pasar modal semakin rendah tingkat variabel itu dalam memoderasi variabel literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi. Maka H_4 ditolak yang bermakna pelatihan pasar modal tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi.

Literasi keuangan sebagai pengetahuan perihal keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya.¹⁹ Literasi keuangan merupakan tolak ukur individu berlandaskan kemampuan, pemahaman, dan percaya diri dalam mengelola keuangan individu dan memakai pemikiran jangka pendek serta panjang dengan memperhatikan perekonomian di Indonesia.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra tahun 2015 yang menyatakan pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi tidak memperlihatkan efek yang signifikan dalam penelitiannya.²⁰

Pelatihan pasar modal merupakan salah satu aktivitas edukasi yang sering diselenggarakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Aktivitas ini diselenggarakan untuk mengedukasi mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum perihal pentingnya investasi di pasar modal Indonesia. Di dalam aktivitas itu ada pelatihan atau materi seputar bagaimana cara berinvestasi dan teknik awal berinvestasi. Tujuan dari program ini adalah untuk menarik minat sejumlah kalangan untuk mulai berinvestasi,

¹⁹ Suramaya Suci; Mendari Kewal Anastasia Sri, "Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial Literacy Level among Students Stie Musi)," *Jurnal Economia*, no. Vol 9, No 2 (2013): 130–140, <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1804>.

²⁰ Merawati and Putra Semara, "Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Keputusan Berinvestasi Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10 (2015): 105-118.

terlebih pada mahasiswa yang memiliki pemahaman dan literasi tentang investasi.²¹

Adanya pelatihan pasar modal bisa memberikan informasi dan pengetahuan secara teoritis terhadap generasi Z selain dengan hanya literasi keuangan syariah, dengan adanya pelatihan pasar modal melengkapi pengetahuan investor dengan sejumlah teknis investasi di pasar modal syariah. Tetapi, dalam studi ini pelatihan pasar modal tidak bisa memoderasi antara variabel literasi keuangan syariah terhadap keputusan investai. Pelatihan pasar modal tidak bisa memperkuat menarik gen Z dalam melakukan keputusan investasi.

5. Pengaruh Perilaku Herding terhadap Keputusan Investasi dengan Pelatihan Pasar Modal sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis memaparkan bahwa secara parsial ada pengaruh pelatihan pasar modal terhadap hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana diketahui nilai signifikansi Interaksi variabel perilaku herding dan pelatihan pasar modal nilai $t_{hitung} -4.723 > t_{tabel} 1.661$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka H_5 diterima yang bermakna pelatihan pasar modal memoderasi hubungan antara perilaku herding terhadap keputusan investasi, yang maknanya semakin tinggi pengaruh pelatihan pasar modal semakin tinggi tingkat variabel itu dalam memoderasi variabel literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi. Maka H_5 diterima yang bermakna pelatihan pasar modal bisa memoderasi hubungan antara perilaku herding terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Theresia Tyas Listyani, dkk tahun 2019 yang memaparkan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan pada keputusan investasi mahasiswa.²²

Perilaku herding ini merupakan tindakan seorang investor yang bersifat irasional dimana mereka bertindak tidak sesuai informasi yang tersedia seperti nilai fundamental

²¹ Listyani, Rois, and Prihati, "Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)."

²² Listyani, Rois, and Prihati, "Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)."

perusahaan, dan lain-lain. Perilaku herding ini juga akan memberikan hasil yang beresiko sebab investor itu cenderung mengabaikan kemampuan yang dimilikinya.²³ Pelatihan pasar modal merupakan salah satu aktivitas edukasi yang sering diselenggarakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan adanya program program pelatihan pasar modal bagi generasi Z memperlihatkan arti pentingnya pelatihan logika sebab saat individu diberi pelatihan logika akan memperlihatkan hasil yang baik daripada individu yang tidak mendapatkan pelatihan dalam mengidentifikasi suatu hal.²⁴ Hal itu bisa mempengaruhi keputusan investasi individu, apakah keputusan investasinya memakai analisis sendiri atau memakai analisis porang lain.

6. Pengaruh Tingkat *Disposable Income* terhadap Keputusan Investasi dengan Pelatihan Pasar Modal sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis memaparkan bahwa secara parsial ada pengaruh pelatihan pasar modal terhadap hubungan antara tingkat *disposable income* terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana diketahui nilai signifikansi Interaksi variabel tingkat *disposable income* dan pelatihan pasar modal nilai $t_{hitung} -2.315 > t_{tabel} 1.661$ dengan nilai signifikansi $0.023 < 0.05$. Maka H_6 diterima yang bermakna pelatihan pasar modal memoderasi hubungan antara tingkat *disposable income* terhadap keputusan investasi, yang maknanya semakin tinggi pengaruh pelatihan pasar modal semakin tinggi tingkat variabel itu dalam memoderasi variabel literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi. Maka H_6 diterima yang bermakna pelatihan pasar modal bisa memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Timothius Tandio dan Widanaputra tahun 2016 yang menjelaskan bahwa pelatihan pasar modal secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa.²⁵

²³ Aristiwati and Hidayatullah, "Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi."

²⁴ Merawati and Putra Semara, "Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa."

²⁵ Tandio, "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi pada Keputusan Investasi Mahasiswa.", Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 16, No. 3 (2016): 2316.

Dalam kegiatan pelatihan pasar modal itu ada pelatihan atau materi seputar bagaimana cara berinvestasi dan teknik awal berinvestasi. Tujuan dari program ini adalah untuk menarik minat sejumlah kalangan untuk mulai berinvestasi, terlebih pada mahasiswa yang memiliki pemahaman dan literasi tentang investasi. *Disposable income* bisa dikatakan sebagai faktor penting dalam konsumsi serta investasi. Pendapatan *disposable income* merupakan pendapatan rumah tangga sesudah dikurangi pajak dan biaya pengeluaran serta tabungan.²⁶

Individu yang memiliki wawasan tentang keuangan yang baik maka saat mereka mendapatkan *income* yang tinggi, maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya. Individu yang tidak memiliki wawasan keuangan dan tidak juga memiliki *disposable income* maka mereka mengalami kerugian, akibat penurunan kondisi perekonomian atau berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros sebab mereka semakin konsumtif. Dengan adanya program program pelatihan pasar modal bagi generasi Z memperlihatkan bahwa adanya wawasan dasar-dasar manajemen keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik secara individu. Individu yang memahami bagaimana cara mengelola pendapatan yang baik tentunya akan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi dan mengembangkan uangnya untuk dijadikan sebuah aset yang berkembang. Berkaitan dengan hal itu, variabel pelatihan pasar modal dan tingkat *disposable income* saling berhubungan dalam pengaruhnya terhadap keputusan berinvestasi.



²⁶ Naf'an, *Ekonomi Makro : Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 203.